

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun perusahaan pasti menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer atas sumber daya yang dikelolanya. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah laba.

Angka laba menjadi sorotan utama bagi pengguna laporan keuangan yang kemudian dikaitkan dengan prestasi manajemen dan menjadi indikator dalam pengukuran kinerja manajemen. Jika pada saat kondisi tertentu manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen dapat memanfaatkan fleksibilitas yang diperoleh oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

Manajemen laba bisa diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya, di mana usaha manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Perusahaan dalam prakteknya, menginginkan laba yang besar, sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya, sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang

sebenarnya. Tindakan ini dilakukan oleh pihak manajemen dalam memanipulasi laba perusahaan, yang dikenal dengan istilah manajemen laba. Copeland (1968) dalam Wiyadi dkk. (2017:7). Mendefinisikan manajemen laba sebagai “*Some Ability to Increase or Decrease Reported Net Income At Will*”, ini berarti bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba termasuk perataan laba, sesuai dengan keinginan manajer tersebut. Sementara itu Scott (2011:9) dalam Agustia (2013) menyatakan manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer terhadap informasi laba, dapat merubah kandungan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara yang akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Manajemen laba mengacu pada manajer sebagai penyusun laporan keuangan berusaha menyusun angka laba.

Perilaku manipulasi oleh manajer dengan melakukan manajemen laba berawal dari konflik keagenan, karena adanya perbedaan kepentingan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Hal tersebut mengakibatkan manajer melakukan perubahan dan manipulasi laporan keuangan, di mana akan menguntungkan bagi pihak manajer dan informasi yang disampaikan kepada pemilik perusahaan adalah informasi yang telah direkayasa.

Adanya perubahan informasi atas laba rugi suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Hal tersebut perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan ataupun pengurangan tersebut dapat menyesatkan keputusan yang akan diambil.

Manajemen laba dapat dilakukan melalui menurunkan atau menaikkan laba, dengan diketahui nilai *accrual* yang positif dan negatif. Hal ini akan menyesatkan pembaca laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Pencapaian laba pada suatu perusahaan salah satunya bergantung pada minat masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Salah satunya produk yang bergerak di bidang konsumsi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan yang bergerak di bidang konsumsi memiliki potensi laba yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan produk tersebut sebagian besar merupakan kebutuhan, seperti halnya makanan dan minuman, obat-obatan, termasuk rokok. Bagi sebagian besar masyarakat, rokok bahkan sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dikonsumsi setiap hari.

Pencapaian laba tersebut tidak dialami oleh semua perusahaan rokok. Hal ini terjadi karena banyaknya perusahaan rokok yang sudah *go public*, sehingga terjadinya persaingan di antara sesama perusahaan rokok untuk mendapatkan laba yang telah ditentukan. Masing-masing perusahaan rokok berusaha untuk meningkatkan laba pada laporan keuangannya. Hal inilah yang mendorong banyak perusahaan melakukan pengolahan dan pengaturan laba, salah satunya melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan untuk menarik

perhatian investor melakukan investasi pada perusahaannya maupun untuk mengurangi beban pajak yang dibebankan pada perusahaan.

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini mengambil dari data laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT Indonesian Tobacco Tbk untuk mencari tahu apakah di antara ketiga perusahaan ini ada yang melakukan manipulasi laporan keuangannya untuk meningkatkan labanya. Penelitian ini dideteksi melalui perhitungan *discretionary accruals model modifikasi jones* untuk mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling akurat.

Komponen penting dalam mengetahui manajemen laba terdapat pada laporan keuangan yang berkaitan dengan laba, asset dan hutang lancar.

1. PT Gudang Garam TBK (GGRM)

PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk (terkenal dengan nama singkatan PT Gudang Garam Tbk) yang memiliki nomor surat E0005//GG-17/11/20 Dan juga Kode Perusahaan (GGRM) adalah sebuah merek /perusahaan produsen rokok terbesar keenam di Indonesia menurut pendirinya dalam produksi rokok kretek.

2. Handjaya Mandala Sampoerna (HMSP)

Perusahaan H.M Sampoerna yang memiliki nomor surat 054/CLD/HMS/V/20 Dan juga kode perusahaan (HMSP) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan rokok yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. *Indonesian Tobacco (ITIC)*

Perusahaan Indonesia Tobacco yang memiliki nomor surat 006/IT-OFFICE/VIII/20 dan juga kode perusahaan (ITIC), Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri rokok dan tembakau. Kegiatan usaha utama ITIC fokus dalam pengolahan daun-daun tembakau menjadi produk jadi.

Perkembangan Aset PT Gudang Garam Tbk, PT Handaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk periode tahun 2019-2020, seperti disajikan pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Perkembangan Aset PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk

No	Nama Perusahaan	Tahun	2019	2020
1.	PT Gudang Garam	Aset lancar (Rp)	52.081.133	49.537.929
		Pertumbuhan(%)	15,00	-48,83
		Aset tidak Lancar (Rp)	26.566.141	28.653.480
		Pertumbuhan (%)	11,56	78,57
		Total Aset (Rp)	78.647.274	78.191.409
		Pertumbuhan (%)	11,56	-17,15
2.	PT H. M Sampoerna	Aset Lancar (Rp)	41.697.015	41.091.638
		Pertumbuhan (%)	10,21	-14,51
		Aset tidak Lancar (Rp)	9.205.791	8.582.392
		Pertumbuhan (%)	49,57	-67,71
		Total Aset (Rp)	50.902.806	49.674.030
		Pertumbuhan (%)	92,27	-24,13
3.	PT Indonesian Tobacco	Aset Lancar (Rp)	89.878.590.302	142.830.758.861
		Pertumbuhan (%)	1,60	5,90
		Aset tidak Lancar (Rp)	357.933.144.768	362.246.409.978
		Pertumbuhan (Rp)	11,46	12,05
		Total Aset (Rp)	447.811.735.070	505.077.168.839
		Pertumbuhan (%)	25,90	12,78

Sumber: Data Laporan Posisi Keuangan PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna dan PT Indonesian Tobacco Tbk 2019-2020

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam waktu dua tahun, yaitu periode 2019 dan 2020 tingkat pertumbuhan mengalami fluktuasi. PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 sebesar 11,56 %, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 17,15%. Dan pada PT Handjaya Mandala pada tahun 2019 aset sebesar 92,27 % mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 24,13%. Sementara pada PT Indonesian Tobacco total Aset pada tahun 2019 sebesar 25,90 mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 12,78%.

Perkembangan laba pada ke tiga perusahaan ini, dari tahun 2019-2020, dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2

**Perkembangan Laba Per Desember 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Perusahaan Rokok	2019 (Rp) Laba/Rugi	2020(Rp) Laba/Rugi	Persentase Pertumbuhan (%)
1.	PT Gudang Garam Tbk	10.880.704	7.647.729	-29,71
2.	PT H.M Sampoerna Tbk	13.721.513	8.581.378	-37,46
3.	PT. Indonesian Tobacco Tbk	7.000.145.820	6.120.040.212	-12,57

Sumber : Laporan Publikasi PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, dan PT Indonesian Tobacco Tbk.

Tabel di atas menjelaskan tentang Laba dari PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna, PT Indonesian Tobacco Tbk periode 2019-2020, yang selalu mengalami penurunan. Terlihat dari data di atas perusahaan yang mengalami penurunan laba paling besar adalah PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 37,46 % dan yang terkecil adalah PT Indonesian Tobacco Tbk sebesar 12,57%.

Selain fenomena di atas, penelitian ini juga dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya.

Penelitian Muhammad, (2017), berjudul “Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah Periode 2013-2014”, hasilnya penelitian menunjukkan bahwa baik pada periode 2013 maupun 2014, Bank Umum Syariah melakukan manajemen laba dengan menaikkan pelaporan laba akrualnya. Pada analisis deskriptif rata-rata manajemen laba pada BNI Syariah menurun dibandingkan tahun 2013.

Penelitian Rohmaniyah dan Khanifah (2018), berjudul “Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”, hasil dari penelitian yaitu pada Bank Umum Syariah terdeteksi telah melakukan manajemen laba pada laporan keuangan pada periode 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Discretionary Accrual* (DA) selama tiga tahun yang bernilai negatif dan positif, *Discretionary Accrual* (DA) yang telah dianalisis memiliki rata-rata dibawah angka nol (0), dengan kata lain nilai *Discretionary Accrual* (DA) rata-rata bernilai negatif, Hal ini berarti bank umum syariah Indonesia pada tahun 2015-2017 melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan angka laba.

Penelitian Utami, (2020), berjudul “Analisis Praktik Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah menggunakan Modified Jones Model”, hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat praktik manajemen laba pada laporan keuangan bank umum syariah dengan pola menaikkan dan menurunkan laba, serta praktik yang digunakan dalam melakukan manajemen laba yaitu memanfaatkan komponen-komponen akrual pada laporan keuangan contohnya seperti menaikkan penjualan.

Berdasarkan fenomena masalah dan perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas, memotivasi untuk mengetahui PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, dan PT Indonesian Tobacco Tbk masih melakukan praktek manajemen laba, dengan menggunakan model yang dianggap akurat, sehingga tertarik mengambil judul **“Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok PT Gudang Garam Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Dan PT Indonesian Tobacco Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2020”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan kesenjangan penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana Pola Manajemen Laba yang dilakukan oleh PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk , PT Indonesian Tobacco Tbk periode 2019-2020 menggunakan *Modifikasi Jones Model*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Manajemen Laba yang dilakukan PT Gudang Garam Tbk, PT Handjay Mandala Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk Periode 2019-2020 menggunakan *Modifikasi Jones Model*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu, wawasan yang lebih dalam mengenai analisis manajemen laba pada perusahaan rokok PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Tbk, dan PT Indonesian Tobacco Tbk, yang dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, demi pengembangan ilmu pengetahuan umumnya dan khususnya manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ke tiga Perusahaan

Penelitian ini, dapat memberikan wawasan bagi PT Gudang Garam Tbk, PT Hadjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT Indonesian Tobacco Tbk dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan praktik manajemen laba.

b. Bagi Para Investor

Sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi di antara ke tiga perusahaan rokok ini.